

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Firman Allah Swt dalam Al-quran surah Al-Baqarah ayat 31 tentang pengetahuan dan pembinaan pada anak, yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt telah mengajari Adam segala macam nama yang dengan nama itu seseorang bisa mengenal pemilik nama. Allah telah memberi ilham kepada Adam tentang nama-nama segala yang ada, manusia, binatang, darat, laut, gunung, dan sebagainya. Lalu Allah menyuruh Adam mengemukakan kepada para malaikat. Dengan demikian, para malaikat mengetahui kemampuan Adam mengetahui apa yang tidak diketahui mereka, dan kesanggupan manusia memegang kekhalfahan di bumi ini. Manusia dianugerahi Allah Potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda,

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 2.

misalnya fungsi api, fungsi angin, dsb. Dia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada manusia (anak kecil) bukan dimulai dengan mengajarkan kata kerja, tetapi mengajarnya terlebih dahulu nama-nama. Oleh sebab itu proses pembelajaran bagi anak usia dini sangat penting dilakukan sebagai bentuk usaha mencerdaskan anak sebagai penerus generasi.²

Upaya pengembangan potensi anak sebagai generasi penerus harus dilakukan sejak dini.³ Melalui pendidikan anak usia dini diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, agama, intelektual, sosial, emosi, dan fisik, memiliki dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.⁴

Pendidikan sejak usia dini sangat penting sekali, sebab perkembangan mental yang meliputi perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial berlangsung cepat. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak bersifat unik, anak mengalami suatu proses yang fundamental berarti bahwa pengalaman perkembangan pada usia dini dapat memberikan pengaruh kuat dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap

² Teungku Muhammad Habsi Ash Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nur, Juz 1*, (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2000), h. 75-77.

³ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pendidikan Nasional 2003, *Modul Pembuatan Dan Penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) Anak Usia 3-6 Tahun*, (Jakarta DEPDIKNAS, 2003), h. 1.

⁴ Yuliani Nuraini Sugiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2013). h. 7.

anak memiliki sejumlah potensi baik potensi fisik, biologis, kognitif maupun sosial emosional.

Menurut Permendikbud No.146 Tahun 2014, terdapat enam aspek perkembangan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Enam aspek perkembangan tersebut meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.⁵ Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa dimana perkembangan bahasa ini saling berkaitan dengan perkembangan lainnya.

Bahasa merupakan tanda atau simbol dari benda-benda, kata-kata, kalimat, yang selalu menampilkan arti-arti dan maksud-maksud tertentu.⁶ Sehubungan dengan arti simbolik tadi bahasa di pakai juga sebagai alat untuk menghayati pengertian-pengertian dan peristiwa di masa lampau, masa kini dan masa akan datang. Oleh karena itu bahasa sangat besar artinya untuk anak-anak sebagai alat bantu.

Bahasa juga mempunyai arti sebagai alat komunikasi antar manusia baik secara lisan, tulisan maupun isyarat. Bahasa merupakan simbol-simbol yang di sepakati dalam komunitas masyarakat. Pengembangan bahasa untuk anak usia 5-6 tahun di fokuskan pada 4 aspek bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain anak akan mendapatkan banyak sekali kosa kata, sekaligus juga mengekspresikan dirinya, anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan

⁵ Depdikbud, *Salinan Permendikbud RI No.146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), h. 4.

⁶ William Crain, *Teori Perkembangan*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 48.

menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah⁷. Disamping itu juga bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Papalia menguraikan tentang kemampuan berbahasa anak usia 5-7 tahun yaitu sudah dapat mengartikan kata sebenarnya, tahu beberapa lawan kata. Anak sudah dapat menggunakan beberapa kata sambung, kata depan dan kata sandang dalam pembicaraan sehari-hari. Bahasa egosentrisnya mulai banyak berkembang dan lebih banyak bahasa sosial. Pada usia ini anak sudah memiliki kurang lebih 2000-25000 perbendaharaan kata.⁸ Maka diketahui bahwa anak usia 5-6 masuk kedalam masa kalimat-kalimat yang panjang, dapat menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk dan mempunyai perbendaharaan yang cukup tinggi.

Lebih lanjut lagi untuk menguasai kemampuan berbahasa dengan baik, manusia harus menggunakan kemampuannya untuk mempelajari bahasa. Di dalam Al-quran tertulis bahwa Allah Swt mengajarkan manusia agar dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik bahasa lisan maupun tulisan.

Sebagaimana Allah Swt telah berfirman di dalam Al-quran surat Al-Alaq ayat 1-5, Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa mencari ilmu:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

⁷ Winda & Azizah Muis, *Modul PAUD*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.2008), h. 231.

⁸ Chairun Nisak Aulia, "Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun", dalam *Jurnal Pedagogia*, Vol. 1 No. 2, 2012. h. 135.

Berdasarkan ayat tersebut diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa kita diciptakan oleh Allah Swt salah satunya yaitu mengajarkan manusia untuk pandai berbicara atau berbahasa. Karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dengan baik, selain itu dengan bahasa seseorang dapat menguasai ilmu pengetahuan. Keterampilan berbahasa dapat dipelajari dan dikuasai secara berangsur-angsur hal itu tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seorang anak.

Demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik berbagai pengetahuan yang akan diterimanya. Oleh karena itu, mengajarkan bahasa sejak dini akan memudahkan bagi anak, karena masa ini merupakan suatu periode yang sangat menakjubkan dimana terjadi perkembangan bahasa yang sangat cepat bagi anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin, bahwasannya perkembangan bahasa anak belum optimal. Masalah yang ditemukan yaitu anak masih kesulitan mengulang kalimat yang lebih kompleks ketika guru meminta anak untuk mengulang perintah atau bagian cerita yang telah disampaikan oleh guru, anak belum mampu mengurutkan cerita, anak kesulitan untuk berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru menggunakan bahasa yang sederhana karena kemampuan mengungkapkan bahasa anak tidak lancar. Terlihat ketika anak di minta untuk bercerita kedepan dan menceritakan kegiatan di rumah sebelum berangkat ke sekolah, anak-anak masih kesulitan untuk mengeluarkan kata-kata yang akan

diucapkan, sehingga anak hanya terdiam dan bingung untuk mengutarakan pendapatnya. Kemudian pada saat guru memberikan pertanyaan anak tidak mau menjawab pertanyaan dari guru.

Hal ini dikarenakan guru dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak belum optimal. Guru hanya menggunakan metode bercerita tanpa alat peraga, selama ini guru dalam menyampaikan sebuah cerita masih dalam bentuk metode ceramah yang mengakibatkan proses pengembangan bahasa anak tidak berjalan dengan optimal. Selain itu pada saat kegiatan pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode pemberian tugas dengan menggunakan lembar kerja anak.

Agar tujuan pengembangan bahasa anak dapat tercapai, maka penggunaan metode dan media yang dilakukan harus sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan belajar sambil bermain dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan apabila metode dan media yang digunakan tepat dan dapat menarik perhatian anak. Salah satu metode dan media yang dapat digunakan adalah metode bercerita dengan media *big book*. Menurut Tampubolon, bercerita kepada anak merupakan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak.⁹ Bentuk-bentuk metode bercerita terbagi menjadi dua jenis, yaitu bercerita

⁹ Dhieni Nurbiana, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 6.7.

tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga.¹⁰ Bercerita dengan media *big book* merupakan penggunaan metode bercerita dengan alat peraga.

Metode bercerita dengan media *big book* merupakan penyampaian pesan secara lisan yang dilakukan guru kepada anak usia dini dengan bantuan gambar. Media *big book* adalah media yang berbentuk buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar. Penggunaan media *big book* dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa.¹¹ Dengan melihat gambar anak-anak akan dapat membayangkan/ berimajinasi dalam bentuk bahasa lisan. Gambar dapat membantu anak untuk membaca gambar, terutama dalam mengingat-ingat isi cerita dan membantu perkembangan bahasa. Dengan menggunakan media *big book* dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak, yaitu dengan cara anak dapat menyampaikan pesan yang terdiri dari dua atau tiga kata dan dapat memunculkan kalimat-kalimat yang lebih rumit.

Menurut teori Jean Piaget bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional yaitu anak akan mudah memahami sesuatu dengan melihat benda nyata berupa gambaran mental, simbolis dan imitasi. Media *big book* merupakan salah satu media pilihan yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dan mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, dan mempunyai kata yang dapat diulang-ulang. Anak usia dini menyukai permainan dan melihat gambar-gambar

¹⁰ Jersey Eliyanti Kartina Kayun, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Benda Asli Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Anak", dalam *Jurnal PG-PAUD Pendidikan Ganeshia Jurusan Pendidikan Dini*, Vol. 2 No.1, 2014. h. 4.

¹¹ Gunawan, "Sekali lagi tentang Big Book", dalam *Jurnal PAUD* Vol. 1. No.2, 2015, h. 6.

yang unik serta berwarna-warni, hal tersebut bisa disalurkan dengan bahan bacaan yang dapat menumbuhkan minat baca anak dengan bahan cerita buku visual.

Penggunaan media *big book* akan sangat baik dilakukan dalam kegiatan di dalam kelas. media *big book* merupakan buku yang berukuran kira-kira 40x30 cm dengan gambar-gambar berwarna yang menarik dan teks yang tercetak dengan huruf yang besar, sehingga cukup jelas untuk dilihat oleh anak-anak secara bersama-sama. Media *big book* merupakan alat pengajaran dalam bentuk buku yang penuh dengan gambar warna warni, yang digunakan oleh guru dalam berbagi bacaan yang secara umum diperuntukkan bagi anak. Dengan adanya media *big book* anak akan merasa tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.¹²

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media *Big Book* Pada Anak Kelompok B di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin melalui metode bercerita dengan menggunakan media *big book*?

¹² *Ibid*, h. 6.

2. Bagaimanakah aktivitas anak kelompok B di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan media *big book*?
3. Bagaimanakah hasil perkembangan bahasa anak kelompok B di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin setelah menggunakan metode bercerita dengan media *big book*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin melalui metode bercerita dengan menggunakan media *big book*.
2. Aktivitas anak kelompok B di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan media *big book*.
3. Hasil perkembangan bahasa anak kelompok B di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin setelah menggunakan metode bercerita dengan media *big book*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan diharapkan memberi manfaat:

1. Bagi anak.
 - a. Perkembangan bahasa anak dapat ditingkatkan sesuai dengan tahap perkembangannya, dimana anak dapat berkomunikasi dengan baik.
 - b. Penggunaan media *big book* membuat anak merasa lebih rileks dan termotivasi saat pembelajaran.
 - c. Model pembelajaran seperti ini dapat menstimulus jiwa eksplorasi anak sehingga anak dapat menemukan sendiri pengetahuannya.
2. Bagi guru
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi guru PAUD untuk pengembangan bahasa anak usia dini.
 - b. Penggunaan media *big book* diharapkan memberikan alternatif bagi guru dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bercerita yang menarik dan menyenangkan.
 - c. Memberikan acuan pembelajaran untuk perkembangan bahasa anak melalui tahapan dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks.
3. Bagi orang tua

Pembelajaran ini dapat menambah wawasan orang tua tentang manfaat dan fungsi media pembelajaran yang tepat bagi perkembangan bahasa anak sehingga dapat berkembang dengan optimal.

4. Bagi sekolah

Menjadi referensi bagi sekolah dalam mengatasi berbagai hambatan dalam perkembangan bahasa anak usia dini, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan media pembelajaran. Sehingga hasil penelitian dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul pada Penelitian Tindakan Kelas ini, untuk memperjelas maksud dan ruang lingkup maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa merupakan kemampuan anak dalam berbicara dan berpikir. Perkembangan bahasa pada anak usia dini terbagi menjadi tiga lingkup perkembangan yaitu: mengungkapkan bahasa, memahami bahasa, dan keaksaraan. Untuk mengembangkan bahasa anak maka penilaian pada penelitian ini mencakup tiga aspek, yaitu kemampuan mengulang kalimat yang lebih kompleks, melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah diperdengarkan, dan memahami arti kata dalam cerita.
2. Metode bercerita adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan isi cerita sederhana melalui uraian gambar yang disampaikan secara lisan, cerita yang digunakan adalah tentang hal yang terdekat dengan lingkungan anak yaitu tentang pengalaman maupun tentang kehidupan sehari-hari. Metode bercerita digunakan untuk dapat menumbuhkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Tema yang digunakan yaitu binatang.

3. Media *big book* adalah buku bergambar yang memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya perbesaran teks dan gambar, penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, berisi kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyayikan. Hal ini dilakukan agar terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan anak.
4. Anak kelompok B di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin adalah anak usia dini pada rentang usia 5-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh penulis sebagai bahan pembandingan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya relevan, antara lain:

1. Penelitian Ni Kd. Dewi Wahyuni, Wyn. Wiarta, Ngh. Suadnyana, yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Tk Putra Sesana Antiga, Karangasem”. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia (2014). Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak melalui penerapan metode bercerita berbantuan media gambar seri pada kelompok B. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dapat disimpulkan bahwa

dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B semester 2 TK Satu Atap Putra Sesana Antiga Karangasem Tahun ajaran 2013/2014.¹³ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada penggunaan metode bercerita. Sedangkan perbedaannya yaitu pada media yang digunakan, peneliti menggunakan media *big book*.

2. Penelitian Ni Wyn. Tara Indahyani, yang berjudul "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B". Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi pengembangan kemampuan berbahasa dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media buku bergambar pada siklus I sebesar 58,07% yang berada pada kategori rendah ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,25% tergolong pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media buku bergambar dapat meningkatkan pengembangan kemampuan berbahasa anak kelompok B Semester II TK Titi Dharma Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014.¹⁴

¹³ Ni. Kd. Dwi Wahyuni, I Wayan Wiarta, I Ngh Suadnyana. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Putra Sesana Antiga Kerangasem". Dalam *Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1, 2014.

¹⁴ Ni Wyn. Tara Indahyani, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B". dalam *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1, 2014.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada penggunaan metode bercerita dan pada pengembangan kemampuan bahasa. Sedangkan perbedaannya yaitu pada media yang digunakan, peneliti menggunakan media *big book*.

3. Penelitian Luluk Indrawati yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Tk Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang” menyatakan bahwa Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa melalui kegiatan bercerita dalam pembelajaran bercerita adalah: (1) Mampu meningkatkan keterampilan bercerita anak kelompok B, yaitu pada siklus I sebesar 67.26 % menjadi 86.90 % pada siklus II, (2) anak mampu mendengarkan cerita, anak mampu bercerita secara sederhana dan anak mampu bertanya serta menjawab pertanyaan dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah pada penggunaan metode bercerita. Sedangkan perbedaannya yaitu pada media yang digunakan, peneliti menggunakan media *big book*.

Berdasarkan beberapa jurnal yang ditulis memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada penggunaan metode bercerita dan pengembangan kemampuan bahasa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada media yang digunakan, peneliti menggunakan media *big book*, dan pada subjek penelitiannya yaitu peneliti pada anak kelompok B di RA Babussalam Pemurus Dalam Banjarmasin, serta pada jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian relevan yang ditulis menggambarkan adanya pengaruh metode

bercerita terhadap perkembangan bahasa anak. Berdasarkan beberapa jurnal yang dikutip, berguna untuk menambah referensi dalam penulisan penelitian ini agar penelitian ini dapat dikembangkan dengan lebih baik.